



**MANUAL PROSEDUR
REKONSTRUKSI KURIKULUM**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**Kode Dokumen :
00703 07011**

Revisi	: 2
Tanggal	: 16 Juni 2011
Dikendalikan oleh	: Unit Jaminan Mutu SEPK
Disetujui oleh	: Ketua Jurusan SEPK

© Universitas Brawijaya, 2010 – All Rights Reserved

Jurusan SEPK Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan		MANUAL PROSEDUR	Disetujui Oleh Ketua Jurusan SEPK
Revisi ke- 2	Tanggal 16 Juni 2011	Kode Dokumen 00703 07011	Ttd Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP

1. TUJUAN

: Menetapkan suatu prosedur pelaksanaan rekonstruksi kurikulum di lingkungan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu

Kelautan Universitas Brawijaya

- 2. RUANG LINGKUP** : Lingkup kegiatan meliputi seluruh langkah sistematis yang diperlukan dalam melakukan rekonstruksi kurikulum. Rekonstruksi dan Implementasi Kurikulum dilakukan melalui rangkaian kegiatan runtut dan berlangsung menyerupai spiral yang berjalan keatas dan kebawah dengan sistem umpan balik untuk penyesuaian pada setiap langkah sehingga pendekatan rekonstruksi ini mirip sebuah " *learning cycle*"
- 3. DEFINISI** : 1. Kurikulum adalah sebuah dokumen tertulis tentang rencana akademik menyangkut: tujuan belajar, bahan ajar untuk mencapai tujuan, metoda pembelajaran dan metoda mengevaluasi hasil belajar.
2. Rekonstruksi kurikulum adalah proses untuk merancang ulang kurikulum karena tuntutan kebutuhan untuk merubah secara pasti
3. Komponen kurikulum: merupakan dokumen lengkap yang terdiri dari tujuan program, bahan ajar, strategi mengajar, deskripsi alokasi sumber belajar, metoda mngevaluasi hasil belajar dan metoda untuk mereview dan menyempurnakan kurikulum
4. Kompetensi lulusan: kemampuan yang dibentuk melalui integrasi 3 jenis ketrampilan yaitu kognitif, psikomotorik, ketrampilan bersikap dan berperilaku dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu
5. Stakeholder program studi dan kurikulumnya adalah mahasiswa, dosen, orang tua, alumni, lembaga reguler maupun profesional, dunia usaha dan industri serta pemerintah
- 4. DISTRIBUSI** : 1. Pembantu Dekan I
2. Pembantu Dekan II
3. Ka Subag Keuangan dan Kepegawaian
4. Ka subag Administrasi Akademik
5. Ketua jurusan
6. Ketua Laboratorium di Jurusan SEPK
7. Administrasi Jurusan
8. Dosen pengampu mata kuliah di lingkungan Jurusan SEPK
9. Tim kurikulum
- 5. REFERENSI** : 1. Pedoman Pendidikan tahun akademik 2010/2011 di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang berlaku.
2. Hasil Tracer Studi
- 6. PROSEDUR**
6.1. Persiapan : Hal-hal penting yang perlu diingat dalam konstruksi / rekonstruksi kurikulum:
1. Kurikulum adalah suatu proses dinamis yang membutuhkan suatu implementasi yang sistemik dan bertahap.
2. Kurikulum hendaknya mempunyai suatu " *built in feedback system*" yang akan mempermudah proses modifikasi dan penyesuaian dalam proses pembenahan kurikulum.
3. Setiap upaya merekonstruksi/merformasi kurikulum dapat diduga selalu akan mengalami pola resistensi.
4. Komitmen dan kesepakatan yang luas diantara civitas akademika adalah krusial bagi suksesnya implementasi rekonstruksi kurikulum.
5. Dukungan Dekan dan Mahasiswa memiliki dampak yang amat berharga dalam proses merekonstruksi kurikulum.
- 6.2. Pelaksanaan** : **Langkah 1 : Identifikasi misi institusi dan kebutuhan stakeholders**

Langkah 1 seringkali krusial karena misi institusi yang sudah ada jarang di update. Sering pula misi institusi telah ditentukan menurut kebutuhan dan prioritas nasional. Walaupun demikian karena kemampuan antar institusi pasti berbeda maka institusi dapat menetapkan misinya sendiri dengan memperhatikan banyaknya stakeholders yang cukup berpengaruh dalam menetapkan profil lulusan. Stakeholders dapat terdiri dari mahasiswa, dosen, administrator perguruan tinggi, lembaga-lembaga reguler maupun profesional, dunia usaha dan industri serta pemerintah. Tim rekonstruksi kurikulum harus menghayati benar diversifikasi stakeholders ini dan sensitive terhadap kebutuhan dan rekomendasinya.

Langkah 2 : Penilaian kebutuhan (Need assessment) mahasiswa

Dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam upaya mengembangkan metoda instruksional yang lebih. Data untuk analisis kebutuhan mahasiswa yang perlu diperoleh antara lain :

- a. Tingkat kemampuan awal
- b. Riwayat pendidikan sebelumnya
- c. Pernah dan sukses atau belum pernah belajar mandiri atau dalam kelompok
- d. Kemampuan untuk mencapai standar minimal institusi
- e. Tujuan dan prioritas perorangan
- f. Latar belakang pribadi termasuk alasan memilih institusi
- g. Sikap kedisiplinan
- h. Asumsi dan harapan mereka terhadap program studi yang diikuti

Langkah 3 : Penetapan goals dan objectives kurikulum

Goals dan objectives sangat menentukan filosofi pembelajaran dan memberi arah dalam menetapkan model pembelajaran yang efektif, disain dan seleksi instrument penilaian prosedur peniiaian. Proses pembelajaran haruslah in line dengan misi institusi. Tujuan kurikuler harus disusun dalam 3 domain pendidikan : knowledge, skills dan attitudes Rumusan tujuan kurikuler juga harus memperhatikan hal kontekstual di lapangan, dan kecenderungan kecenderungan baru seperti pengurangan informasi factual, active learning, integrasi bahan ajar, keseimbangan teori dan praktek, dan pemberian pengalaman belajar lapangan sedini mungkin

Langkah 4 : Pemilihan strategi instruksional

Pemilihan strategi instruksional didasarkan pada 3 hal utama ; Pertama, strategi instruksional harus memiliki kongruensi dengan Tujuan belajar; Kedua, menggunakan multiple instructional strategies lebih dianjurkan daripada single method. Ketiga, harus jelas kelayakan kurikulum dalam konteks ketersediaan sumber daya manusia dan sumber dana.

Langkah 5 : Penilaian terhadap mahasiswa

Pendidikan adalah sebuah proses yang akan membuahkan perubahan dalam prilaku mahasiswa. Jika prilaku yang diinginkan tidak diperoleh, ini akan menunjukkan gagalnya sebuah kurikulum. Oleh karena itu student assessment merupakan ukuran-ukuran perubahan perilaku yang diinginkan yang harus dicapai oleh sebuah kurikulum. Oleh karena pentingnya hal ini, maka pengukuran harus benar-benar valid dan reliable.

Langkah 6 : Monitoring dan evaluasi kurikulum

Sekalipun evaluasi kurikulum merupakan langkah terakhir menurut

pendekatan praktis ini, monitoring dan evaluasi bukanlah merupakan kegiatan final. Data yang dievaluasi dapat merupakan salah satu criteria untuk penyesuaian kurikulum terhadap tujuan pendidikan dan misi institusi. Sekaligus data itu akan merupakan indikator sejauh mana efektivitas kurikulum yang baru direkonstruksi itu. Sebuah pesan penting bahwa kurikulum adalah sebuah proses dinamis. Kurikulum harus dievaluasi, diperbaiki, dipantau dan dirancang melalui jenjang-jenjang inovasi dan penyesuaian berulang-ulang. Tergantung kepada kesiapan dan komitmen civitas academica, tahap rekonstruksi seyogyanya sekitar 2 tahun dan tahap implementasi seyogyanya 3-5 tahun.

Langkah 7 : Strategi Implementasi Kurikulum hasil rekonstruksi

Sekalipun tahap rekonstruksi kurikulum telah selesai pada tahap 6, tahap 7 masih diperlukan untuk melihat kendala-kendala implementasinya. Sejarah menunjukkan, bahwa setiap perubahan kurikulum dapat ditanggapi positif maupun negatif dan berpeluang runtuh sebelum benar-benar terlaksana. Penolakan (resistensi) atas perubahan merupakan hal yang paling sering terjadi. Kegagalan rancangan kurikulum seringkali bukan karena kurang baiknya inovasi rancangan kurikulum melainkan lebih kepada ketidakmampuan tim kurikulum mengantisipasi sumber resistensi itu. Resistensi atas perubahan dapat bersumber darimana saja. Secara potensial, tiap stakeholders kurikulum dapat menentang kurikulum baru dengan beberapa alasan.

BAGAN ALIR PROSEDUR STANDAR

Memperhatikan langkah-langkah rekonstruksi kurikulum, terlihat beberapa unsur yang akan berpotensi terlibat serta fungsinya masing-masing dalam Prosedur Operasional Rekonstruksi Kurikulum, masing-masing :

NO	UNSUR TERLIBAT DALAM PROSES	FUNGSI DALAM LANGKAH –LANGKAH REKONSTRUKSI						
		Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7
1	Dekan	- Bentuk tim kurikulum - Fasilitasi tim	Fasilitasi tim	Fasilitasi tim	Fasilitasi tim	Fasilitasi tim	Fasilitasi implementasi	Antisipasi resistensi
2	Ketua PS	Fasilitasi tim	Fasilitasi dana	Narasumber / konsultan	Konsultan	-	Implementasi Kurikulum rekonstruksi	Feedback
3	Tim Kurikulum	- Identifikasi misi - Tracer study stakeholders	Student Need Assessment	Goals & objective kurikulum	Seleksi strategi instruksional	Student Assessment	Monitoring evaluating	Antisipasi resistensi
4	Stakeholders (mahasiswa)	Subject tracer study	Subject assessment	-	-	Feedback	-	Feedback
5	LP3 Unibraw	Fasilitasi Kepakaran						

Manual Prosedur Rekonstruksi Kurikulum

Dengan unsur-unsur terlibat serta masing-masing fungsinya diatas, maka Bagan Alir Prosedur Operasional adalah sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	UNSUR PELAKSANA					KELUARAN
		Dekan		KPS	Mhs	LP3	
1	Rancangan mitra kerja Tim Penyusun Kurikulum	D		KPS			TK akan memperoleh fasilitasi dari Dekan, Ketua Program Studi, Mahasiswa dan LP3
2	Dekan menetapkan Tim Kurikulum		T			LP3	Tim Kurikulum (TK) terbentuk , LP3 memfasilitasi kepakaran
3	Tim Kurikulum melakukan identifikasi Misi PT & Kebutuhan stakeholders (SH)		Identifikasi				Misi teridentifikasi
4	Tim Kurikulum melakukan tracer study kepada stakeholders	Misi		Tracer study		MHS Sebagai stake	Diperoleh kebutuhan stakeholders
5	Merumuskan Tujuan Kurikuler & Tujuan Instruksional dengan konsultasi ke Dekan, KPS dan LP3		Tujuan Kurikuler & Tujuan Instruksional				Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional ditetapkan
6	Melakukan seleksi Strategi Instruksional			Strategi Instruksional			Strategi instruksional ditetapkan
7	Menyusun konsep Evaluasi Hasil Belajar		Meta-Evaluasi		Studen Assessment		Ada model baku Evaluasi Hasil Belajar
8	Melakukan Monitoring & Evaluasi kurikulum						Kurikulum yang dinamis